

SKRIPSI PERANCANGAN TUGAS AKHIR
HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN
NEO-VERNAKULAR
DI MAKASSAR



SUDHARISMAN YAHYA
D511 08 869

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR
2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada **Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya** sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi Perancangan Tugas Akhir dengan judul "**Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular di Makassar**."

Skripsi Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Ir. H. Syarif Beddu, MT** selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingannya selama penulisan acuan perancangan ini.
2. Bapak **Dr.Eng. Abdul Mufti Radja, ST, MT** selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingannya selama penulisan acuan perancangan ini.
3. Bapak **Baharuddin Hamzah, ST, M.Arch., PhD.** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Dr.Eng. Abdul Mufti Radja, ST, MT** dan Bapak **Ir. M. Fathien Azmy, M.Si.** selaku Pengelola Studio Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin atas segala bimbingan dan arahannya.
5. Bapak **Ir. M. Fathien Azmy, M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh **Dosen** serta **Staff Jurusan Arsitektur** Universitas Hasanuddin atas segala ilmu, dukungan, dan bantuannya.
7. Ayahanda tercinta **Ipda Usman Tobo, SE** dan Ibunda **Hj. Saenab Sello** yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan perhatian dan tak lupa buat saudaraku yang terkasih dan tersayang **Dwi Anggara Putri Usman** serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan bantuan doa selama ini.

8. Teman-teman "**Grup Neraka**" Yani, Anta, Wildonkz
9. Teman-Teman "**Genk Bakpao Ba**" Utha,Cate
- 10.Teman-teman "**Genk Have Fun aja**" Nanang, Ata, Luke, Wilda dan Erika
- 11.Teman-teman "**Genk Belajar**" Furqan, Videl, Wilda
- 12.Teman-teman "**Genk Laknat**" Lukita, Delia, Neneng, Ariela, Lekong, Duyung, Tuyul, Rianty, Barbie
- 13.Teman-teman "**Genk Counter**"Furqan, K'Anto, Septo, Ari, Akbar, Adhe, K'Manto, Toto, Nanang
- 14.Teman-teman "**KKN GEL.82 Panca Lautang KEL.Wette'e**" Mala, Chester, Nyu", Anti, Sanhy, Sapta, Dimas, Asrul, Reza, Ical
- 15.Teman-teman "**Genk Nero**" Icha, Cece, Sheddy, Lisa, Ria
- 16.Teman-teman yang telah membantu saya selama perkuliahan "**K'Icha, K'Luke, K'Ewing, K'Udari,Oji**
- 17.Teman-teman **Studio Videl, Mavi, Sheddy, Lisa, Vidia, Reza, Furqan, Wilda, Ade, Fajri, Toto, Najma, Diece, Cici, Yani, Rori, K'Yayang, K'Anto, K'Manto, K'Anca, K'Anti, Indri, Citra, Ifha, Nana, Fha.**
- 18.Teman-teman seperjuangan di Jurusan **Arsitektur angkatan 2008**
- 19.Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan Skripsi Perancangan Tugas Akhir ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar Skripsi Perancangan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Makassar, November

2013

Penulis

Sudharisman Yahya

ABSTRAKSI

Indonesia menyadari bahwa sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang sangat menguntungkan dalam meningkatkan devisa Negara, bahkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu, utamanya wisata bahari. Sudah menjadi hal pasti bahwa sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari perairan laut yang memisahkan dan membagi daratan menjadi pulau – pulau. Karena banyaknya pulau tersebut maka keindahan alam pantai yang beranekaragam menjadi daya tarik tinggi bagi sektor pariwisata Indonesia untuk dikembangkan lebih lanjut. Makassar sebagai pintu gerbang dan juga kota terbesar di Indonesia bagian Timur juga memiliki banyak potensi pariwisata dan terkenal dengan keindahan alam pantainya , sehingga bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Terlebih lagi dengan pesatnya pertumbuhan pariwisata di kawasan Tanjung Bunga yang terletak di kecamatan tamalate diharapkan dapat mengantarkan kota Makassar sebagai kota tujuan investasi terdepan di kawasan Indonesia Timur. Banyaknya para wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang datang ke Makassar tentu membutuhkan sarana akomodasi untuk tinggal. Untuk menampung terlebih membuat para wisatawan nyaman dan merasa betah datang ke Makassar diperlukan suatu sarana akomodasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan wisatawan akan fasilitas hunian yang memadai seperti hotel resort. Dengan adanya hotel resort ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendukung pariwisata di Makassar untuk menampung para wisatawan yang datang.

Kata kunci : pariwisata, wisatawan, hotel resort.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	5
1. Tujuan Pembahasan	5
2. Sasaran Pembahasan.....	5
D. Ruang Lingkup Pembahasan	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN UMUM HOTEL RESORT	
A. Tinjauan Perhotelan	7
1. Pengertian Hotel	7
2. Fungsi dan Peranan Hotel	8
3. Ruang – Ruang pada Hotel.....	11
4. Klasifikasi Hotel.....	23
B. Tinjauan Terhadap Hotel Resort.....	39
1. Tinjauan Umum Hotel Resort.....	39
2. Tinjauan Khusus Hotel Resort.....	41
a. Pengertian Hotel Resort.....	41
b. Karakteristik Hotel Resort	42

c.	Dasar Penentu Fasilitas Hotel Resort	43
d.	Prinsip Desain Hotel Resort	44
C.	Tinjauan Terhadap Arsitektur Vernakular	45
1.	Pengertian Arsitektur Vernakular	45
2.	Ciri-Ciri Vernakular	47
3.	Konsep Arsitektur Vernakular.....	47
D.	Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular.....	48
1.	Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular.....	48
2.	Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular	50
3.	Bugis-Makassar Sebagai Arsitektur Lokal.....	50
4.	Berikut gedung-gedung di Kota Makassar yang masih terinspirasi dengan karakter lokal Bugis Makassar.....	51
5.	Beberapa Bangunan Arsitektur Neo-Vernakular	55
a.	Januv Castle	55
b.	Maya Ubud	56
c.	Padma Resort Hotel and Spa	58
d.	The Baan Thai Wellness Retreat	63
e.	Hotel Pantai Gapura	65
5.	Kesimpulan Contoh Bangunan Arsitektur Neo- Vernakular.....	67

BAB III TINJAUAN KHUSUS HOTEL RESORT DI MAKASSAR

A.	Rencana Umum Tata Ruang Kota Makassar	69
B.	Keadaan Geografis.....	71
C.	Kondisi Wisatawan dan Hotel di Makassar.....	71
D.	Dasar Perhitungan Jumlah Pengunjung/Wisatawan.....	77

BAB IV KONSEP DASAR PERANCANGAN

A.	Acuan Perancangan Makro	81
1.	Konsep Penentuan Lokasi	81

2. Pemilihan site.....	85
3. Pengolahan tapak / site.....	89
4. Analisa site.....	90
5. Building Coverage (BC)	92
6. Pola sirkulasi.....	93
7. Tata ruang luar (Landscape).....	93
8. Tata lingkungan.....	95
9. Acuan dasar pendekatan terhadap bentuk	95
10.Acuan dasar pengelolaan tata ruang luar	96
B. Acuan Perancangan Mikro	103
1. Acuan Aktifitas Pengguna	103
2. Acuan Dasar Kebutuhan Ruang.....	104
3. Acuan Dasar Pola Sirkulasi.....	107
4. Acuan dasar besaran ruang.....	110
5. Acuan dasar hubungan ruang.....	122
6. Acuan dasar penampilan bangunan.....	127
7. Acuan dasar sistem struktur dan konstruksi.....	130
8. Acuan dasar sistem perlengkapan bangunan	136
9. Acuan dasar sistem transportasi dalam bangunan	142
10.Acuan dasar sistem air bersih.....	143
11.Acuan dasar sistem air kotor.....	144
12.Acuan dasar sistem pembuangan sampah	145
13.Acuan dasar sistem pemeliharaan bangunan	145
14.Acuan dasar sistem keamanan.....	146
15.Acuan dasar sistem parkir.....	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.Skema: Diagram Organisasi ruang pada hotel.....	12
Gambar II.2. Penerapan arsitektur neo-vernakular.....	49
Gambar II.3. Hotel Horison Kota Makassar.....	51
Gambar II.4.Tampak Depan Bandara Sultan Hasanuddin.....	52
Gambar II.5.Seperti gelombang laut, Desainnya mencirikan masyarakat bahari.....	52
Gambar II.6.Bagian depan, menyerupai kepala perahu phinisi.....	53
Gambar II.7.Desain Phinisi Tower.....	53
Gambar II.8.Kemegahan Al Markaz Al Islami, bagian depan menyerupai arsitektur rumah Bugis Makassar.....	54
Gambar II.9..Aristektur Tradisional Rumah Bugis Makassar.....	54
Gambar II.10. Janův castle (Janohrad).....	55
Gambar II.11. Januv Castle.....	55
Gambar II.12. Maya Ubud Resort and Spa.....	56
Gambar II.13. Spa at Maya by the River Maya Ubud Resort and Spa...	57
Gambar II.14. Main Pool River Valley View Maya Ubud Resort and Spa.....	57
Gambar II.15.Presiden suite room Padma Resort Hotel and Spa.....	60
Gambar II.16.Lagoon pool Padma Resort Hotel and Spa.....	60
Gambar II.17.Taman ayu café and lounge Padma Resort Hotel and Spa.....	61
Gambar II.18.Tenkai Japanese restaurant Maya Ubud Resort and Spa Padma Resort Hotel and Spa.....	61
Gambar II.19. Sunset bar Padma Resort Hotel and Spa.....	61
Gambar II.20.Ruang pertemuan Padma Resort Hotel and Spa.....	62
Gambar II.21.Ruang SPA Padma Resort Hotel and Spa.....	62
Gambar II.22. Tampak Hotel Baan Thai Wellness Bangkok.....	63
Gambar II.23.Ruang Dalam Baan Thai Wellness Bangkok.....	63
Gambar II.24. Fasilitas Hotel Baan Thai Wellness Bangkok.....	64
Gambar II.25.Guest room Hotel Pantai Gapura.....	65
Gambar II.26.Ballairate Bar Hotel Pantai Gapura.....	66

Gambar II.27.Kolam Renang Hotel Pantai Gapura.....	66
Gambar II.28.Massage Service Hotel Pantai Gapura.....	67
Gambar IV.1. Peta Fungsi Struktur Tata Ruang Kota Makassar Hingga Tahun 2011(Revisi RUTRW kota Makassar, 2000/2001).....	82
Gambar IV.3: Pemilihan lokasi.....	86
Gambar IV.4: penentuan tapak Alternatif 1.....	87
Gambar IV.5 : Penentuan tapak Alternatif 2.....	87
Gambar IV.6 : Penentuan tapak Alternatif 3.....	88
Gambar IV.7 : Tapak terpilih.....	89
Gambar IV.8. Aspal.....	97
Gambar IV.9. Paving Block.....	97
Gambar IV.10. Kiara Payung.....	98
Gambar IV.11. Beringin Putih.....	98
Gambar IV.12. Palm Raja.....	99
Gambar IV.13. Topiari.....	99
Gambar IV.14. Asoka.....	99
Gambar IV.15. Rumput Manila.....	100
Gambar IV.16. Bangku taman.....	100
Gambar IV.17. Lampu Taman dan Lampu Jalan.....	101
Gambar IV.18. Tempat Sampah.....	101
Gambar IV.19. Patung.....	102
Gambar IV.20. Pot Tanaman.....	102
Gambar. IV.21.Skema sirkulasi tamu yang menginap.....	108
Gambar.IV.22. Skema sirkulasi tamu yang tidak menginap.....	108
Gambar. IV.23 Skema sirkulasi karyawan	108
Gambar. IV.24. Skema sirkulasi makanan.....	109
Gambar. Iv.25 Skema airkulasi barang tamu.....	109
Gambar. IV.26 Skema kegiatan hunian.....	
Gambar. IV.27 Skema kegiatan shopping area.....	122
Gambar. IV.28 Skema kegiatan administrasi.....	124
Gambar. IV.29 Skema kegiatan engineering.....	125
Gambar. IV.30 Skema kegiatan parker.....	126
Gambar. IV.31. Sketsa Rumah Adat Bugis sebagai acuan dasar filosofi	126

bentuk.....	128
Gambar IV.32. Sistem penerangan alami dan buatan.....	137
Gambar IV.33. Sistem penghawaan alami dan buatan.....	138
Gambar IV.34. Sistem distribusi jaringan listrik.....	139
Gambar IV.35. Skema sistem komunikasi dan tata suara.....	141
Gambar IV.36. Skema sistem komunikasi dan tata suara.....	142
Gambar IV.37. Sistem distribusi air bersih.....	144
Gambar IV.38. Sistem Pembuangan air kotor.....	144
Gambar IV.38. Sistem pembuangan sampah.....	145
Gambar IV.39. pencegahan kebakaran.....	146
Gambar IV.42. Sistem sirkulasi parkir kendaraan.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel II.1: Alternatif kegiatan rekreasi pada sebuah hotel.....	24
Tabel III.1. Rencana Fungsi Tata Ruang Bagian Wilayah Kota Makassar.....	70
Tabel III.2. Kunjungan wisatawan ke Makassar periode 2006 – 2010.....	72
Tabel III.3. Jumlah wisatawan menurut maksud kunjungan ke Makassar periode 2006 – 2010.....	73
Tabel III.4. Jumlah tamu yang menginap di hotel kota Makassar periode 2008 – 2010.....	74
Tabel III.5 Jumlah wisatawan menginap di hotel kota Makassar periode 2008 – 2010.....	75
Tabel 08. Lama menginap tamu di hotel kota Makassar periode 2008 – 2010.....	75
Tabel IV.1. Rencana Fungsi Struktur Tata Ruang Bagian Wilayah Kota Makassar Tahun 2000 sampai 2011.....	76
Tabel IV.2. Analisa pemilihan lokasi.....	82
Tabel IV.3 : Analisa Pembobotan Alternatif tapak.....	84
Table IV.5. Kriteria bahan material bangunan.....	88
	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kesatuan Republik Indonesia terdiri atas berbagai pulau besar dan kecil yang meliputi keseluruhan kawasan Nusantara, terdiri dari kurang lebih 8.746.000 km². Di mana 60 % wilayah Nusantara merupakan daerah perairan yang terdiri dari laut, sungai, dan danau serta sisanya 40 % adalah merupakan daerah daratan. (*Badan Pusat Statistik*)

Hampir dua per tiga bagian wilayah Indonesia merupakan kawasan perairan, maka sebagian besar potensi yang dimiliki oleh Indonesia adalah berasal dari laut. Dan potensi ini dapat dijadikan sebagai suatu aset guna perkembangan di bidang perekonomian negara. Potensi tersebut perlu dibarengi dengan upaya-upaya peningkatan dan pengelolaan yang baik agar dapat berperan aktif dan tidak hanya dikenal sebagai potensi yang terpendam secara sia-sia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu sektor yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata menciptakan demand, baik permintaan konsumsi maupun permintaan investasi, yang pada gilirannya akan menumbuhkan kegiatan produksi barang dan jasa. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pariwisata merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia merupakan suatu indikasi positif bagi pembangunan ekonomi Negara, karena mendorong penciptaan lapangan pekerjaan yang baru khususnya dibidang perhotelan dalam hal ini sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam suatu perusahaan terutama perusahaan jasa seperti hotel dan atau resort. Sumber daya manusia merupakan faktor dominan, karena satu-satunya

sumberdaya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, karsa, kebutuhan, pengetahuan dan ketrampilan, motivasi, karya dan prestasi dan lain sebagainya.

Bagi masyarakat perkotaan terutama kota-kota besar sangat menguras tenaga dan pikiran penduduknya. Padatnya kegiatan dan tingginya tingkat persaingan yang dialami penduduk kota setiap hari makin mendorong timbulnya keinginan untuk berekreasi. Menjadi suatu keutuhan tersendiri untuk dapat meluangkan waktu bebas walau hanya sejenak agar dapat rileks, menjauh sebentar dari keramaian dan rutinitas kota. Melihat hal tersebut, maka sebenarnya pengadaan tempat rekreasi termasuk hal mendasar yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah terutama pemda kota-kota besar.

Peningkatan di bidang pariwisata tidak dapat dipisahkan dari salah satu kebutuhan manusia akan relaksasi dan rekreasi. Sarana relaksasi dan rekreasi diperlukan karena faktor-faktor berikut:

1. Berkurangnya waktu untuk beristirahat, disebabkan oleh kegiatan masyarakat yang semakin padat.
2. Manusia cenderung bersantai dan menghilangkan kejenuhan.
3. Keinginan menikmati potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit di dapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan.

Selain itu mengingat daerah Sulawesi Selatan, khususnya kota Makassar merupakan salah satu tempat tujuan maupun transit bagi masyarakat yang akan melakukan berbagai macam aktifitasnya, Sehingga membuka peluang agar kota Makassar juga eksis di bidang pariwisata.

Untuk itu tentunya akan membutuhkan wadah yang selain berfungsi sebagai objek wisata juga memiliki fasilitas peristirahatan sebagai pemecahan contoh permasalahan tersebut. Di sinilah terdapat peluang dalam Hotel Resort

Berangkat dari fungsi wisata , dalam perancangannya Hotel Resort ini ditekankan pada Arsitektur Neo-Vernakular, dimana Arsitektur Neo-Vernakular ini merupakan perpaduan antara modern dan tradisional atau budaya lokal setempat yaitu Arsitektur Bugis-Makassar. Sehingga diharapkan Hotel Resort ini dapat menghadirkan unsur budaya di Sulawesi Selatan khususnya Bugis-Makassar melalui ornamen-ornamen, bentuk atau tampilan ke dalam dan diluar Hotel Resort. Sehingga para pengunjung secara tidak langsung telah berwisata budaya, melalui Hotel Resort ini sendiri. Pemilihan pendekatan Neo-Vernakular dengan budaya lokal Bugis-Makassar ini juga merupakan suatu upaya untuk mempertahankan Arsitektur Bugis-Makassar yang mulai terkikis dengan bangunan-bangunan modern.

Makassar sebagai pintu gerbang dan juga kota terbesar di Indonesia bagian Timur juga memiliki banyak potensi pariwisata dan terkenal dengan keindahan alam pantainya , sehingga bisa menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini disebabkan karena potensi pariwisata di Makassar dinilai cukup tinggi, baik wisata alam maupun budayanya. Terlebih lagi dengan pesatnya pertumbuhan pariwisata di kawasan Tanjung Bunga yang diharapkan dapat mengantarkan kota Makassar sebagai kota tujuan investasi terdepan di kawasan Indonesia Timur. Untuk mewujudkan target wisatawan maka para wisatawan tersebut juga pasti membutuhkan tempat peristirahatan yang layak. Terutama di Makassar yang memiliki banyak objek wisata menarik. Agar tetap merasakan keindahan alam di Makassar, maka kami ingin membuat hotel resort di kawasan pantai

Keberadaan Hotel Resort di Makassar dipandang sangat mendukung pengembangan daerah tersebut terutama untuk menarik wisatawan menengah ke atas yang merupakan pangsa pasar yang menguntungkan. Mengingat bahwa kekayaan budaya Makassar perlu dijaga dan dilestarikan sehubungan dengan pencanangannya sebagai cagar budaya, maka dalam penyediaan fasilitas penginapan berupa Hotel Resort

tersebut di atas akan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular untuk mendukung pelestarian lingkungan budaya dan alam sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Non Arsitektural

- a. Bagaimana memanfaatkan potensi alam yang ada agar dapat dikembangkan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati nuansa alam dan eksotisme budaya lokal?
- b. Bagaimana menciptakan suatu hotel resort yang ditunjang oleh sarana rekreasi?

2. Rumusan Masalah Arsitektural

- a. Bagaimana menentukan letak lokasi/site yang tepat untuk perancangan Hotel Resort?
- b. Bagaimana menentukan bentuk ataupun penampilan bangunan unik yang dapat mencerminkan arsitektur Neo-Vernakular?
- c. Bagaimana menentukan pola tata massa bangunan Hotel Resort?
- d. Bagaimana menentukan jumlah dan macam kebutuhan ruang serta besarnya?
- e. Bagaimana pengaturan ruang-ruang yang memenuhi syarat-syarat teknis pencahayaan dan penghawaan serta kelengkapan mekanikal dan elektrikalnya?
- f. Bagaimana menentukan struktur dan material bangunan sesuai dengan kebutuhannya?
- g. Bagaimana menciptakan suatu hotel resort dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Menunjang keberadaan Kota Makassar sebagai daerah pusat pengembangan wisata yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah Makassar.

2. Sasaran Pembahasan

Menyusun suatu landasan konseptual acuan perancangan hotel resort sesuai dengan aturan yang berlaku dikombinasikan dengan kebutuhan pelaku kegiatan.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur untuk perencanaan dan perancangan sarana rekreasi berupa Hotel Resort di Makassar

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam landasan konseptual ini adalah :

Tahap I : merupakan bagian awal yang berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Tahap II : merupakan tinjauan pustaka mengenai hunian, Hotel Resort dalam hal pengertian, karakteristik dan unsur-unsur yang dikandungnya, dan gambaran secara umum arsitektur Neo-Vernakular beserta studi literatur yang akan digunakan sebagai acuan untuk pembahasan selanjutnya.

Tahap III : merupakan tinjauan mengenai Makassar meliputi gambaran potensi yang dimiliki, kondisi eksisting, dan lain-lain.

Tahap IV : berisi tentang hal-hal yang membatasi pendekatan dan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA HOTEL RESORT

A. Tinjauan terhadap Perhotelan

1. Pengertian Hotel

Beberapa pengertian tentang hotel sebagai berikut:

a. Menurut buku "Hotel Marketing"

Kata hotel berasal dari bahasa Yunani yaitu *Hotells* yang berarti memberi tempat perlindungan kepada pengunjung dengan imbalan upah atau hadiah bagi pemiliknya.

b. Menurut K. Kraft (1942)

Hotel adalah sebuah gedung atau bangunan yang menyediakan penginapan, makanan dan pelayanan bagi mereka yang menginap dan mengadakan perjalanan.

c. Menurut Dirjen Pariwisata – DEPARPOSTEL No 12/U/II/88 tanggal 25 Februari 1988

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum dan jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersil.

d. Menurut Webster Student Dictionary

Hotel adalah sebuah rumah yang menyediakan penginapan dan biasanya makanan bagi umum, terutama untuk orang-orang yang singgah sementara waktu.

e. Menurut Fred Lawson (1980)

Hotel sebagai bangunan umum yang memberikan jasa kepada orang yang melakukan perjalanan atas dasar imbalan. Dua jasa pelayanan utama adalah akomodasi serta makanan dan minuman.

2. Fungsi dan Peranan Hotel

a. Fungsi Hotel

- 1) Sebagai tempat/sarana akomodasi untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan dan pelancong), sebagai tempat beristirahat/tinggal sementara waktu selama dalam perjalanan yang jauh dari tempat asalnya.
- 2) Oleh karena itu dalam bahasa Inggris hotel sering disebut sebagai "Hotel is a home far away from home".
- 3) Sebagai tempat pertemuan (rapat, seminar, kompreksi, lokakarya dan sebagainya) bagi para pengusaha, pimpinan pemerintah, para cendekiawan dan sebagainya.
- 4) Sebagai tempat untuk mempromosikan berbagai produk, perusahaan atau bisnis apa saja.
- 5) Sebagai tempat untuk bersantai, rekreasi, rileks atau menikmati kesenangan lainnya.
- 6) Sebagai tempat bertemu, bergaul dan bersahabat bagi semua bangsa yang datang.
- 7) Sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman (khususnya bagi pelajar/mahasiswa dan karyawan).
- 8) Sebagai tempat untuk mencari nafkah/uang (khususnya bagi karyawan dan managemennya).

Kebutuhan tamu hotel sama halnya dengan kebutuhan dasar manusia lainnya, yaitu berupa kebutuhan fisik; seperti sandang, pangan, apapn dan kebutuhan psikis; seperti keamanan, ketenangan dan ketentraman, kebutuhan sosial, harga diri, cinta kasih serta penghargaan atas prestasi dirinya diharapkan dapat terpenuhi.

Sedangkan kebutuhan tamu yang pokok dalam suatu hotel adalah; istirahat, tidur, mandi, makan, minum, hiburan,

kesehatan dan lain-lain. Memang banyak pendapat bahwa akomodasi untuk wisatawan atau pelancong tidak perlu berbentuk hotel, yang penting asal memenuhi syarat kebersihan, kesehatan dan nyaman. Pendapat itu memang tidak salah, tetap hanya terbatas bagi tamu yang datang secara individual untuk menginap saja. Sedangkan jika kita lihat sekarang, industri pariwisata sudah memasuki apa yang disebut dengan *mass industry*, dimana orang tidak lagi memerlukan perjalanan sendiri-sendiri, tetapi berombongan (*group*).

Apalagi dewasa ini sedang berkembang suatu jenis peristiwa yang pasarnya potensinya adalah orang-orang yang melakukan perjalanan bukan sekedar menginap dan beristirahat, namun untuk tujuan konferensi, seminar, loka-karya, musyawarah nasional, rapat pertemuan, pesta perkawinan, ulang tahun dan berbagai kegiatan lainnya, yang tentunya membutuhkan penyediaan sarana dan fasilitas yang lengkap serta pelayanan yang dapat memuaskan tamu-tamunya.

Sebagai suatu industri akomodasi dan jasa, usaha perhotelan dalam menjalankan operasi dan pelayanannya harus didukung oleh sarana dan fasilitas yang memadai, antara lain fasilitas penginapan (kamar-kamar), lobby dan ruang-ruang tamu, tempat parkir, peralatan dapur untuk memasak, makan dan minum, sarana rekreasi, dan olah raga seperti fitness center, swimming pool, tennis court, sarana telekomunikasi, pelayanan kesehatan (house doctor), shopping center, tenaga kerja yang terlatih/terampil dan sebagainya. Sehingga usaha perhotelan benar-benar menjadi usaha komersial yang mampu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sekaligus menunjang Pembangunan Pariwisata Negara/Daerah dimana hotel itu berada.

b. Peranan Hotel

Dalam menunjang pembangunan suatu negara, usaha Perhotelan dapat berperan aktif dalam berbagai hal, antara lain:

- 1) Meningkatkan Peranan Industri Rakyat. Peranan ini dapat diwujudkan dengan adanya kebutuhan hotel akan peralatan dan perlengkapan untuk mendukung usaha pelayanan pada tamu, antara lain: meubel, bahan-bahan makanan dan minuman (termasuk sayur-mayur dan buah-buahan), bahan pakaian, mesin-mesin, cinderamata, alat-alat kebersihan, hiasan bunga dan lain-lain dihasilkan oleh industri rakyat.
- 2) Menciptakan lapangan kerja baru. Bisnis hotel merupakan usaha yang padat modal dan padat karya, yaitu memerlukan modal yang besar dengan jumlah tenaga kerja yang besar (banyak) pula. Tenaga kerja dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dapat dipekerjakan dalam berbagai bagian dan jabatan dalam hotel.
- 3) Membantu Pemerintah dan Swasta dalam Usaha pendidikan dan pelatihan. Hotel-hotel memberikan peluang yang sangat luas, kepada karyawan baru maupun lama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, dan juga memberikan kesempatan kepada para siswa/mahasiswa untuk berpraktek kerja (*on the job-training*), magang kerja, bahkan langsung bekerja. Hotel merupakan wahana yang sangat efektif dalam penembangan program ahli teknologi (khususnya dalam usaha perhotelan) melalui penyerapan ilmu dan teknologi serta keterampilan kerja.
- 4) Meningkatkan pendapatan Pemerintah Daerah/Negara dalam sektor Pajak. Sebagai usaha akomodasi dan jasa pelayanan, hotel merupakan salah satu sumber pendapatan daerah/negara yang potensial, yaitu melalui pembayaran

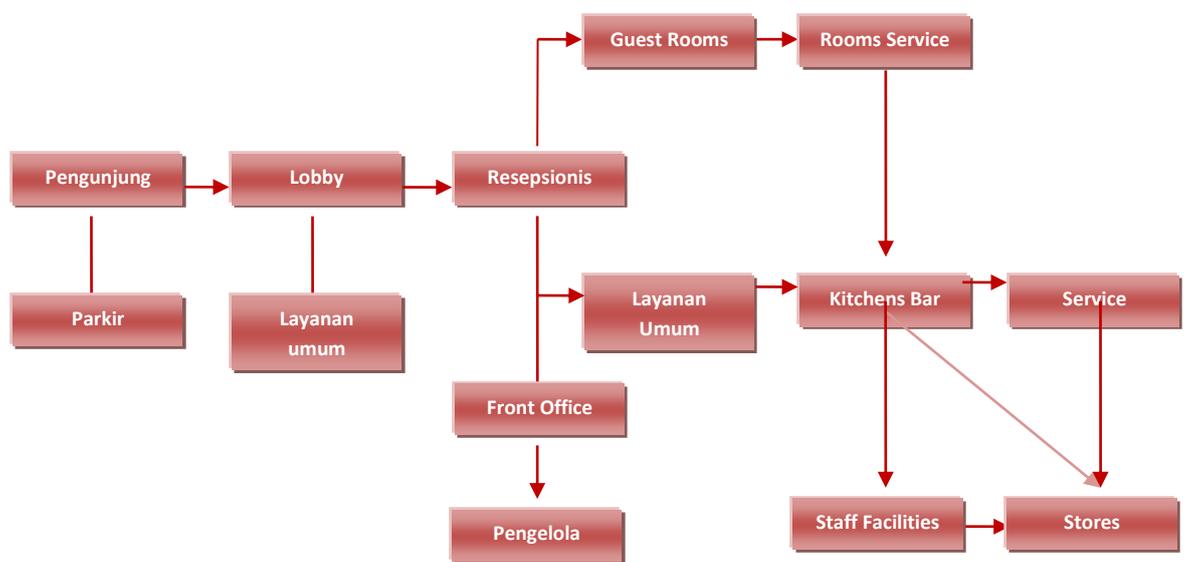
listrik, telepon dan berbagai macam pajak, pembayaran listrik, telepon dan berbagai macam izin/pajak lainnya, baik kepada pemerintah daerah maupun kepada pemerintah pusat.

- 5) Meningkatkan devisa/pendapatan negara (dari sektor pajak dan bea cukai). Hotel sebagai salah satu komponen industri pariwisata yang sangat berperan aktif dalam membantu meningkatkan arus wisatawan manca negara (*wisman*), maupun wisatawan nusantara (*wisnus*), yang tentunya akan mempergunakan fasilitas dan pelayanan seperti: *passport, visa, exit permit* dan *entrée permit*, ticket pesawat udara dan laut, serta biaya masuk pelabuhan yang tidak kecil jumlahnya, baik yang disediakan di negara asal (*origin country*), maupun di negara-negara yang dikunjunginya (*destination country*). Dan pada gilirannya akan turut meningkatkan devisa bagi negara.
- 6) Meningkatkan hubungan antar bangsa di dunia. Hotel dipergunakan sebagai tempat yang resmi untuk menjamu tamu-tamu ataupun delegasi dari berbagai negara asing, baik untuk keperluan konferensi, rapat, loka-karya, seminar, *business, leisures, (tourist* atau *travelers)*, baik dalam lingkungan asosiasi tingkat regional maupun internasional, ataupun sebagai tamu negara, semuanya akan meningkatkan hubungan antar bangsa.

3. Ruang – Ruang pada Hotel

Penjabaran aktivitas pengguna bangunan secara detail akan membantu proses perancangan khususnya dalam penentuan kebutuhan ruang. Semakin detail rincian aktivitas yang dijabarkan, semakin spesifik rancangan ruang yang dapat dibuat.

Setelah seluruh kebutuhan ruang teridentifikasi, pada tahap selanjutnya dapat dilakukan perencanaan organisasi ruang untuk hotel baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu serta ukuran-ukuran standar ruang yang dapat memberikan kenyamanan bagi tamu hotel. Berikut diagram organisasi ruang pada hotel :



Gambar II.1.Skema: Diagram Organisasi ruang pada hotel

Sumber : Panduan perancangan bangunan komersial yang diolah dari Rutes,W & Penner, R,1992.

Berdasarkan persyaratan fungsionalnya, bangunan hotel dapat dibagi menjadi beberapa zona dengan karakter dan tuntutan struktural yang berbeda sebagai berikut (Rutes, W. & Penner, R, 1992) :

1. Area publik (misalnya ruang pertemuan, ruang konferensi dan lain-lain) memiliki tuntutan sebagai berikut :
 - a. Menggunakan struktur bentang lebar, ruang terbuka dan langit-langit yang tinggi untuk memberikan keleluasaan

pengaturan layout dalam ruang karena area ini biasanya berkapasitas besar dan dituntut untuk mempunyai fleksibilitas pengaturan layout ruang yang tinggi.

- b. Interior ruang yang bersifat fleksibel, dirancang khusus sesuai image hotel yang ingin ditonjolkan.
- c. Berada pada atau dekat level jalan untuk kemudahan pencapaian, control dan penyelamatan. Area public seringkali merupakan salah satu area dengan intensitas kegiatan yang tinggi dan biasanya mempunyai kapasitas besar. Pengguna area ini bukan selalu tamu yang menginap di hotel tersebut sehingga akses dari luar bangunan perlu dirancang untuk mendapatkan kemudahan, yaitu mudah dikenali dan mudah dicapai.

2. Ruang-ruang tamu

Selain area publik yang dirancang untuk memwadahi event-event insidental, pada sebuah hotel juga perlu disediakan ruang tamu yang dapat difungsikan untuk menemui pengunjung yang ingin menemui tamu hotel. Karakter ruang ini adalah sebagai berikut :

- a. Ruang-ruang kecil dapat dirancang dengan privatisasi tinggi maupun rendah dengan rancangan modular (berulang).
 - b. Penempatan ruang-ruang dikelompokkan di sekitar saluran-saluran layanan.
 - c. Pemanfaatan dinding luar maksimal untuk cahaya alami dan view.
- ## 3. Area layanan adalah area yang diakses oleh staf hotel yang difungsikan untuk menyiapkan layanan bagi tamu hotel. Area ini mempunyai karakter sebagai berikut :

- a. Perletakkannya dirancang untuk memudahkan pencapaian ke seluruh bagian hotel sehingga layanan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- b. Jalur sirkulasi pada beberapa bagian perlu disediakan khusus, dibedakan dengan jalur sirkulasi tamu.
- c. Lazimnya area ini ditempatkan pada level basement atau atap agar tidak mengurangi area sewa terlalu banyak.

Menurut John Hancock Callender (1974), ruang-ruang dalam hotel dibagi menjadi dua kelompok yaitu bagian depan (*front of the house*) dan bagian belakang (*back of the house*) yang pengaturan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. *Back of the house*, biasanya diisi berbagai fasilitas sebagai berikut :
 - a. Fasilitas *laundry*

Luasan ruang laundry tergantung dari aktivitas yang ada didalamnya. Untuk hotel berbintang, laundry berukuran cukup luas dan berfungsi sebagai tempat mencuci, mengeringkan, setrika dan mesin press yang digunakan untuk melayani tamu dan juga karyawan (Rutes,W. & Penner, 1992).
 - b. *Housekeeping Departement*

Ruang ini mempunyai berbagai fungsi yang meliputi ruang kepala departemen dan ruang asisten. Selain itu, juga dibuat gudang untuk menyimpan peralatan yang digunakan oleh *housekeeper* dan tempat khusus untuk menjahit kain seprei, sarung bantal dan gordena yang dipersiapkan untuk pelayanan kamar tamu hotel.

c. Servis makanan dan sayuran

Aktivitas ini tidak terlalu membutuhkan ruang yang luas karena makanan dan sayuran tersebut selalu berjalan dan tidak bertahan lama di tempat tersebut. Setelah selesai diperiksa, ditimbang dan disahkan, bahan pangan akan dikirim ke gudang yang kering atau basah sesuai kebutuhan atau dimasukkan ke dalam pendingin untuk diawetkan. Khusus makanan kaleng, botol atau makanan instan lainnya yang tidak membutuhkan lemari pendingin akan dipindahkan ke gudang yang kering. Sayuran akan langsung dibawa ke tempat memasak. Pada bagian ini lemari es sangat diperlukan. Board untuk memotong sayuran juga harus sesuai dengan ketinggian manusia sehingga memudahkan pekerjaan memasak. Untuk minuman seperti susu, penyimpanan dilakukan di dalam lemari es khusus yang terpisah dari sayuran, ikan dan daging.

Apabila terdapat perbedaan ketinggian lantai pada bagian ini, diperlukan ramp yang akan memudahkan pembersihan dengan air dan memudahkan pergerakan bahan makanan dengan kereta dorong atau meja dorong.

d. Ruang mekanikal

Ruang ini berisi peralatan untuk heating dan cooling yang berupa tangki dan pompa untuk menjaga sistem operasi mekanikal secara keseluruhan.

2. *Front of the house*, berisi ruang-ruang sebagai berikut :

a. Ruang registrasi tamu

Penempatan ruang registrasi harus terlihat dan berada di area lobby. Tidak ada aturan yang pasti tentang panjang meja registrasi ini tetapi hotel berbintang yang

mempunyai kamar berjumlah 100 sampai 200 kamar akan memerlukan dua meja agar dapat melayani semua pengunjung dengan cepat. Dalam area tersebut juga dipasang alat pengontrol yang bekerja secara elektrik untuk membantu tamu yang akan *check in* dan *check out*.

b. Servis penyimpanan kunci

Pada hotel berbintang, area penyimpanan kunci kamar dan area penerima ditempatkan terpisah.

c. Kasir

Penempatan kasir berhadapan dengan *registration desk*. Untuk hotel berbintang yang memiliki beberapa restoran dan fasilitas komersial yang lain, perlu dilakukan pengaturan khusus untuk keuangan yaitu melalui deposit box yang aman. Jika cara ini digunakan, pihak hotel harus bekerja sama dengan pihak bank.

d. Ruang administrasi

Peletakan ruang administrasi harus berhubungan langsung dengan lobby. Untuk hotel berbintang, terdapat ruang manajer administrasi beserta ruang asistennya dan juga terdapat ruang resepsionis yang berada diantara lobby dan ruang manajer. Untuk hotel yang lebih modern, terdapat ruang untuk menyediakan makanan bagi manajer dan asistennya.

e. Lobby

Lobby adalah ruangan yang cukup luas yang terletak dekat penerimaan tamu di *front office*. Ruangan tempat duduk-duduk hotel biasanya berada di lobby, yang merupakan semacam ruang tunggu. Selain itu, ruangan ini juga dilengkapi tempat duduk-duduk yang terpisah, yang disediakan bagi tamu untuk beristirahat dan

bersantai sambil membaca atau menonton televisi dan lain-lain.

Kebutuhan ruang lobby berbeda-beda pada setiap hotel, tergantung jenis hotel tersebut. Misalnya lobby pada *city hotel* tidak membutuhkan ruang yang luas sedangkan lobby pada *resort hotel* biasanya justru sebaliknya. Penataan ruang lobby sebaiknya lebih menonjol daripada ruang lain yang dapat dilihat dari finishing, warna, material, pencahayaan dan dekorasinya.

f. Fasilitas transportasi vertical mekanik (elevator)

Untuk menambah kenyamanan konsumen, sebuah hotel yang berupa bangunan bertingkat harus dilengkapi dengan alat transportasi vertical mekanik, biasanya berupa lift (elevator). Penempatan elevator harus dapat terlihat oleh public dari berbagai arah sehingga harus pula berdekatan dengan *entrance* dan *registration desk*.

g. Guest Room

Dalam menentukan rancangan guest room, pertimbangan pertama terletak pada ukuran ruang. Panjang dan lebar ruangan ditentukan oleh jumlah furniture yang mengisi ruangan dan tingkat kemewahan suatu hotel. Guest room yang paling umum terdapat dalam suatu hotel adalah twin bed room, single bed room dan suites room. Unit terkecil memiliki sepasang tempat tidur kembar, baik yang diletakkan secara terpisah dengan adanya meja lampu diantaranya maupun yang diletakkan secara berdempet. Dari segi efisiensi ruang cara kedua lebih baik daripada cara pertama. Pertimbangan kedua adalah ukuran dan tipe

tempat tidur yang digunakan yaitu tipe king atau standar twin. Selain itu, juga perlu dipertimbangkan fasilitas tempat duduk.

Pencahayaan dalam ruangan dan control pada guest room harus dipertimbangkan secara hati-hati. Tipe kontrol yang paling sederhana yaitu pengontrolan pada pintu otomatis. Pada tipe ini lampu dalam ruangan akan menyala begitu pintu dibuka. Sebagai sebuah fasilitas komersial, kenyamanan merupakan aspek penting yang sangat berkaitan dengan tinggi rendahnya angka kunjungan pada hotel tersebut. Salah satu realisasi kenyamanan pada bangunan hotel dapat diklasifikasikan berdasarkan fasilitas yang disediakan pada setiap kamarnya. Makin mewah kelengkapan fasilitas yang tersedia, makin tinggi pula kelas kamar tersebut.

Contoh klasifikasi kelas kamar pada sebuah hotel adalah sebagai berikut :

1. Standart Room

Adalah jenis kamar yang harganya paling murah di suatu hotel karena fasilitas yang tersedia di dalam kamar tersebut berlaku umum di semua hotel. Perlengkapan standar dalam suatu hotel biasanya adalah sebagai berikut :

- a. Kamar tidur dilengkapi dengan fasilitas tempat tidur (meliputi kotak pegas, kasur, penghalang kepala) tempat tidur yang digunakan di hotel pada umumnya memakai spring bed supaya lebih kuat, lembut dan tidak perlu dijemur.
Meja malam yaitu meja yang diletakkan di salah satu sisi tempat tidur. Umumnya bentuk meja

itu kecil dan biasa dimanfaatkan sebagai sentral tempat pemasangan tombol-tombol seperti lampu, AC, TV dan radio.

Meja lampu malam yaitu meja yang diletakkan di sisi salah satu tempat tidur sebagai tempat untuk menaruh lampu tidur.

- b. Telepon, letaknya di atas meja malam.
- c. Lemari pakaian umumnya terbagi dua bagian yaitu untuk menggantungkan pakaian dan untuk menaruh barang-barang. Lemari tersebut dilengkapi dengan laci. Letak lemari berdekatan dengan kamar mandi, di depan dan atau berseberangan dengan kamar mandi.
- d. Rak barang yaitu tempat untuk menaruh koper. Biasanya terbuat dari kayu yang dilapisi dengan bahan yang tahan gesekan untuk menghindari kemungkinan goresan dari koper.
- e. Meja tulis yang dibuat dengan bentuk praktis karena meja ini juga berfungsi sebagai meja rias. Oleh karena itu, di dekat meja tersebut disediakan cermin yang menempel di dinding atau di meja.
- f. Lain-lain seperti kursi untuk meja hias, kursi minum, meja kursi serambi, cermin tembok, keranjang sampah serta gordien tipis dan tebal (untuk malam hari).

Pada standart room terdapat kamar mandi dengan kelengkapan sebagai berikut : bak mandi, shower, keran air panas dan dingin, saluran bak mandi dan tutupnya, rak handuk mandi, tempat sabun

mandi, pegangan pengaman, tirai mandi, toilet bowl, tangki air, keran penyembur air, tempat tissue, bak cuci tangan, meja bak cuci tangan, pembuka tutup botol, gantungan pakaian dan tempat sampah.

2. Deluxe Room

Adalah jenis kamar dengan fasilitas yang lebih baik dari kamar standar misalnya dengan ukuran kamar yang lebih besar dan tambahan fasilitas lain seperti televisi, lemari es, dan lain-lain.

3. President deluxe suite room

Adalah jenis kamar yang paling mahal dalam suatu hotel. Kamar ini merupakan kebanggaan dari suatu hotel yang dapat memberikan ciri khas dan biasanya digunakan sebagai alat promosi. Ruangan ini hanya ada satu pada suatu hotel. Fasilitas pada kamar ini lebih lengkap dibandingkan dengan deluxe room misalnya meja kursi baca, sofa untuk bersantai, meja kursi tamu, kamar mandi yang lebih besar dan lebih mewah, serta ukuran kamar yang lebih luas.

h. Fasilitas restoran

Restoran pada hotel harus memperhatikan kenyamanan termasuk *coffee shop*, yang dapat dipenuhi dengan pelayanan yang cepat dan variasi menu. Tamu-tamu yang ingin makan di restoran atau bar yang ada di hotel dapat memesan di tempat yang disediakan oleh hotel. Ada beberapa hotel yang menyediakan klub-klub malam di mana para tamu

dapat menikmati musik dan berdansa sambil menikmati hidangan makanan dan minuman yang dipesan.

i. Koridor

Berdasarkan pertimbangan kenyamanan sirkulasi, panjang koridor pada hotel maksimal adalah 30 m dengan ketinggian sekita 1,8 m. perlu diperhatikan pula penyelesaian pada lantai koridor dengan menggunakan karpet (untuk meredam bunyi dan menambah kesan elegan) dan pencahayaan yang terus-menerus dengan pencahayaan buatan.

Selain bagian kamar, kenyamanan sebuah hotel juga ditentukan oleh pengaturan sirkulasinya, yang secara umum dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. *Public circulation* (Sirkulasi publik) terbagi lagi menjadi dua yaitu resident guest dan non-resident guest.

Kedua jalur sirkulasi ini harus cukup terpisah dan simple, dimulai dari *entrance foyer (lobby)*. Jika terdapat '*ballroom suite*' maka peletakannya harus terpisah dari blok ruang tidur dan juga dari *public room* lainnya di hotel. Akses langsung dari *reception area* ke blok ruang tidur harus dihindari dan jalur sirkulasi untuk *non-resident guest* tidak boleh melalui blok ruang tidur. Harus ada akses dari ruang tidur ke *public rooms* dan *entrance* serta diusahakan ada akses '*resident only*' dari ruang tidur ke dining room.

2. *Service circulation* (sirkulasi staf dan servis duct) harus terpisah dari sirkulasi public. Tidak boleh terjadi sirkulasi silang di antara keduanya.

j. Kamar mandi guest room

Guest room perlu dilengkapi dengan kamar mandi yang kelengkapannya berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemewahan guest room tersebut. Kamar mandi yang digunakan di antaranya adalah :

1. Kamar mandi tamu yang memiliki *tab-shower*, *water closet* dan *wastafel* sehingga luasan minimal adalah 1.45 m x 2.50 m.
2. Kamar mandi yang memiliki *wastafel*, *bathtub* dan *closet* sehingga luasan minimal adalah 1.55 m x 2.50 m.
3. Kamar mandi yang memiliki *bathtub*, *wastafel*, *closet* dan *tab-shower* sehingga luasan minimal adalah 2.76 m x 2.15 m.

Kamar mandi juga perlu dilengkapi dengan kotak obat di luar kamar mandi, peletakan handuk yang strategis dan mudah dicapai serta dirancang dengan material dinding dan lantai anti licin.

Selain pengorganisasian ruang, ukuran-ukuran standar masing-masing ruang juga perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan fungsi bangunan. Khususnya yang terkait dengan ruang gerak pada setiap ruang. Untuk menambah kenyamanan dan meningkatkan daya tarik kunjungan pada sebuah hotel, disediakan pula beberapa fasilitas public yang dapat difungsikan bagi kegiatan insidental, sementara beberapa dapat pula disewa oleh umum seperti :

- a) *Lobby*
- b) *Arcade*

Arcade adalah toko-toko maupun kios-kios yang ada di hotel dan biasanya disewakan kepada pihak

lain yang digunakan untuk menjual koran, majalah, cinderamata, obat-obatan, kantor perjalanan wisata, bank, money changer dan sebagainya.

c) *Children playroom*

Ruang bermain anak-anak yang disediakan oleh pihak hotel yang biasanya dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan dengan berbagai macam tipe alat permainan yang baik untuk menarik anak-anak yang dibawa oleh tamu-tamu hotel.

d) *Swimming pool*

Ada dua macam kolam dalam hotel yaitu *indoor swimming pool* dan *outdoor swimming pool*. Fasilitas ini biasanya dilengkapi tempat mandi sauna dan didekorasi dengan indah. Banyak perabotan dan handuk-handuk di kolam renang ini.

e) *Conference room*

Ruangan-ruangan yang ada di hotel yang digunakan untuk seminar-seminar, rapat-rapat, perjamuan dan konferensi yang memang disediakan untuk maksud-maksud ini. Ruang konferensi biasanya dilengkapi peralatan dan perlengkapan yang baik dengan fasilitas – fasilitas konvensi.

4. Klasifikasi Hotel

Meskipun kegiatan utama yang diwadahi sama, beberapa hotel memiliki keunikan rancangan yang berbeda-beda, baik dari sisi kelengkapan ruang, kelengkapan layanan, penampilan bangunan, maupun suasana dalam bangunan yang dirancang. Hal ini secara spesifik ditimbulkan dari analisis pengguna-pengguna spesifik ataupun aktivitas-aktivitas spesifik yang

diwadahi dalam setiap hotel. Proses perencanaan sebuah hotel perlu memperhatikan berbagai komponen terkait, yang berbeda-beda sesuai dengan jenis hotel yang direncanakan. Oleh karena itu, pemahaman pada beberapa klasifikasi hotel perlu dilakukan.

a. Jenis Hotel Menurut Tujuan Kedatangan Tamu

- 1) Bussiness hotel merupakan hotel yang kebanyakan tamunya datang untuk keperluan bisnis, berdagang atau kunjungan resmi lainnya. Hotel semacam ini umumnya terdapat di kota besar, atau di daerah pusat bisnis. Sarana yang disediakan tentunya yang menunjang kegiatan bisnis para tamu, seperti business center, perpustakaan, executive lounge serta money changer.
- 2) Pleasure hotel merupakan hotel yang sebagian besar fasilitasnya ditujukan untuk memfasilitasi tamu yang bertujuan berekreasi. Hotel semacam ini perlu dilengkapi berbagai fasilitas bersantai dan relaksasi.

Dalam Ruangan		Luar Ruangan	
Aktivitas	Fasilitas	Aktivitas	Fasilitas
Olahraga	Ruang fitness Ruang senam Kolam renang indoor Ruang billiard	Olahraga	Jogging track Bicycle track Kolam renang outdoor Lapangan tenis
Relaksasi dan bersenang-senang	Ruang karaoke <i>Home theater</i> Ruang baca indoor Ruang spa Ruang sauna	Relaksasi dan bersenang-senang	Taman Taman bermain Ruang baca outdoor Gardu pandang

Tabel II.1: Alternatif kegiatan rekreasi pada sebuah hotel.

Sumber: (Marlina, Endy, Panduan Perancangan Bangunan Komersial, Andi, Yogyakarta, 2007).

- 3) Country hotel merupakan hotel khusus bagi tamu antarnegara. Pemilihan lokasi untuk hotel semacam ini biasanya dipengaruhi pertimbangan- pertimbangan khusus , misalnya masalah keamanan tamu.
- 4) Sport Hotel merupakan hotel yang ditujukan terutama untuk melayani tamu yang bertujuan untuk berolah raga.
- 5) Tourism hotel lebih banyak yang bertujuan untuk rekreasi dan refreshing, berlibur dan melakukan perjalanan pariwisata. Hotel semacam ini kebanyakan berada di Daerah Tujuan Wisata (*Tourism Destination Area*). Seperti halnya hotel yang lainnya, lokasi hotel dapat di dekat pantai, danau, gunung, hutan dan tempat rekreasi lainnya. Sarana penunjangnya kebanyakan mengandung unsur rekreatif. Kolam renang berbentuk ala resort, tidak terpaku pada bentuk persegi, lebih santai dan rileks dengan bentuk bulat, berlekuk-lekuk, memanjang, di kelilingi oleh banyak pohon.
- 6) Convention hotel adalah hotel yang mengkhususkan bisnisnya untuk pertemuan dan konferensi. Tamu datang untuk melakukan seminar, pameran, peluncuran produk dan pertemuan besar lainnya. Sarana utama yang disediakan hotel semacam ini adalah lainnya. Sarana utama yang di sediakan hotel semacam ini adalah gedung pertemuan, ballroom yang besar dan mewah serta sarana banquet yang lengkap dengan staff yang sangat banyak. Gedung pertemuan itu dibagi menjadi berbagai ruang meeting, dari yang mampu menampung peserta dalam jumlah ribuan, ratusan, dan sampai yang dalam jumlah kecil berbentuk board room untuk delapan orang.
- 7) Casino hotel mempunyai banyak ruangan untuk permainan kasino. Hotel semacam ini banyak terdapat di Amerika Serikat. Yang terkenal banyak memiliki Casino hotel adalah

Las Vegas. Hotel jenis ini mempunyai departemen khusus kasino, sama seperti resort yang mempunyai departemen rekreasi (Recreation Department) sendiri. Tentu saja yang mengepalai departemen ini adalah Casino Manager, yang dibantu oleh asisten, para supervisor, dan anggota-anggotanya. Kebanyakan tamu datang ke hotel tersebut untuk bermain judi.

b. Jenis Hotel Menurut Lamanya Tamu Menginap

Hotel merupakan salah satu contoh fasilitas akomodasi yang dikomersialkan dengan system sewa. Lamanya konsumen menginap disebuah hotel bervariasi, tergantung beberapa hal, diantaranya kepentingan konsumen tersebut dan daya tarik hotel. Daya tarik hotel dapat memengaruhi betah atau tidaknya konsumen menginap di hotel tersebut. Sebagai sarana akomodasi komersial yang ditujukan sebagai fasilitas bermukim sementara, konteks waktu dalam durasi bermukim tersebut merupakan salah satu dasar klasifikasi hotel yang dibedakan menjadi:

- 1) *Transit Hotel* yaitu hotel dengan waktu inap tidak lama (harian). Rancangan hotel semacam ini perlu dilengkapi berbagai fasilitas yang dapat memberikan layanan kepada konsumen dalam waktu singkat misalnya *laundry*, restoran dan agen perjalanan.
- 2) *Semiresidential Hotel* yaitu hotel dengan rata-rata waktu inap konsumen cukup lama (mingguan). Rancangan hotel semacam ini perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat memberikan layanan kepada konsumen relatif lama, tetapi tidak membosankan. Oleh karenanya, variasi fasilitas layanan yang disediakan harus cukup banyak, misalnya fasilitas kebugaran (*spa*, *jogging track*, tenis, kolam renang,

persewaan sepeda) dan fasilitas rekreasi (restoran, café, taman bermain, persewaan kendaraan).

3) *Residential Hotel* merupakan hotel dengan waktu kunjungan tamu yang tergolong lama (bulanan). Pada jenis hotel ini, kenyamanan dan keamanan sangat perlu diperhatikan, bahkan mungkin melebihi proporsinya pada jenis-jenis hotel yang lain. Oleh karena tamu akan menginap dengan durasi lama maka suasana 'homey', nyaman dan aman adalah aspek yang dapat membuat tamu-tamu merasa betah berada di hotel tersebut, dan tujuan membuat *residential hotel* dapat tercapai. Rancangan hotel ini perlu dilengkapi berbagai fasilitas yang dapat memberikan layanan kepada konsumen serupa dengan layanan kehidupan sehari-hari seperti fasilitas perbelanjaan (supermarket, department store), fasilitas kebugaran (spa, jogging track, tennis, kolam renang, persewaan sepeda), dan fasilitas rekreasi (restoran, café, taman bermain, persewaan kendaraan). Mengingat waktu inap konsumen cukup lama, biasanya hotel jenis ini dipadukan dengan jenis bangunan komersial lain agar dapat saling memberikan keuntungan, layanan dan menambah daya tarik kunjungan konsumen terhadap bangunan komersial tersebut, misalnya perpaduan antara hotel dengan pusat perbelanjaan atau perpaduan antara hotel dengan fasilitas kesehatan.

c. Jenis Hotel Menurut Jumlah Kamar

Kapasitas sebuah hotel bervariasi, perlu disesuaikan dengan tuntutan masyarakat di lingkungan tempat hotel tersebut dibangun. Setiap daerah mempunyai daya tarik berbeda-beda yang memengaruhi besar kecilnya jumlah pendatang yang mengunjungi daerah tersebut. Di daerah

dengan angka kunjungan tinggi perlu dibangun hotel dengan kapasitas besar untuk memfasilitasi pendatang yang perlu menginap di daerah tersebut. Sebaliknya, daerah dengan angka kunjungan kecil sebaiknya dipenuhi dengan hotel yang berkapasitas kecil agar tidak terjadi *idle capacity* yang dapat mengakibatkan kerugian pada pihak hotel.

Berdasarkan jumlah kamar (kapasitas) suatu hotel terdapat klasifikasi sebagai berikut:

- 1) *Small hotel*, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang kecil (maksimal 25 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah-daerah dengan angka kunjungan yang rendah.
- 2) *Medium hotel*, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang sedang (sekitar 29-299 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah-daerah dengan angka kunjungan sedang.
- 3) *Large hotel*, yaitu hotel dengan jumlah kamar yang besar (minimum 300 kamar). Hotel ini biasanya dibangun di daerah-daerah dengan angka kunjungan yang tinggi.

Jumlah kamar merupakan gambaran kapasitas hotel, yang akan berdampak pada jumlah dan skala layanan fasilitas pendukungnya. Semakin banyak jumlah kamar dalam suatu hotel berarti kapasitas hotel tersebut semakin banyak sehingga akan membutuhkan jumlah fasilitas yang semakin banyak dan skala layanan yang semakin besar pula.

Perencanaan jenis hotel dari pertimbangan kapasitas ini tidak dapat ditentukan tanpa adanya studi potensi menginap di suatu daerah. Daerah tertentu dengan potensi khusus dapat mempunyai angka kunjungan tamu yang relatif tinggi dibandingkan dengan daerah lain yang tidak memiliki potensi yang mengundang kunjungan ke daerah tersebut. Potensi-potensi ini dapat berupa potensi wisata, potensi perbelanjaan, potensi pendidikan, potensi bisnis atau potensi lainnya.

d. Jenis Hotel Menurut Lokasinya

Salah satu langkah awal pembangunan sebuah hotel adalah menentukan lokasi hotel tersebut. Keputusan ini perlu disesuaikan dengan konsumen target hotel tersebut, yang kemudian perlu dirancangan fasilitas hotel yang sesuai dengan kepentingannya.

Berdasarkan lokasinya, suatu hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) *City hotel* adalah hotel yang terletak di pusat kota dan biasanya menampung tamu yang bertujuan bisnis atau dinas.
- 2) *Down Town Hotel* adalah hotel yang berlokasi di dekat pusat perdagangan dan perbelanjaan. Hotel ini sering menjadi sasaran tamu yang ingin berwisata belanja ataupun menjalin relasi dagang.
- 3) *Suburban Hotel/Motel* merupakan hotel yang berlokasi di pinggir kota. Hotel ini sering menjadi transit hotel bagi tamu yang menginap dengan waktu pendek dan merupakan fasilitas transit masyarakat yang sedang dalam perjalanan.
- 4) *Resort Hotel* merupakan hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan hotel semacam ini tentunya adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata. Beragamnya daerah pariwisata yang ada di dunia ini memengaruhi variasi resort hotel yang ada. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort hotel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. *Beach Resort Hotel*, mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tariknya.
 - b. *Marina Resort Hotel*, terletak di kawasan marina (pelabuhan laut).
 - c. *Mountain Resort Hotel*, terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah

merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, *hiking* dan aktivitas lainnya. Beberapa pegunungan kadang-kadang memiliki kondisi khusus yang merupakan daya tarik wisata di daerah tersebut, misalnya di daerah pegunungan yang bersalju. Resort yang dibangun di daerah-daerah semacam ini kadang-kadang dioperasikan dengan waktu yang menyesuaikan dengan waktu wisata di lokasi yang bersangkutan. Misalnya, resort di lokasi wisata ski hanya dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga musim dingin, yaitu ski.

Hotel ini dibangun di daerah pegunungan dan memanfaatkan pemandangan dan iklim sejuk pegunungan sebagai daya tariknya. Untuk menambah daya tarik pengunjung, hotel ini dilengkapi dengan kolam renang di luar ruangan agar pengunjung dapat sekaligus menikmati pemandangan alam yang indah sambil berenang.

- d. *Health Resort and Spa* dibangun di daerah-daerah dengan potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktivitas spa.
- e. *Rural Resort and Country Hotels*, pergeseran tren pariwisata dewasa ini yang mengarah kepada aktivitas wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang masih alami dengan potensi alam yang menarik membuka peluang dibangunnya resort jenis ini. *Rural Resort and Country Hotel* adalah resort hotel yang dibangun di daerah pedesaan, jauh dari daerah bisnis dan keramaian.

Daya tarik resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah atau aktivitas khusus lainnya.

- f. *Theme Resort* dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya.
 - g. *Condominium, Time Share And Residential Development* mempunyai strategi pemasaran dimana sebagian kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka waktu panjang.
 - h. *All-suite Hotels* tergolong resort mewah di mana semua kamar yang disewakan dalam hotel tersebut tergolong dalam kelas suite.
 - i. *Sight-seeing Resort Hotel*, terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan dan sebagainya.
- e. Klasifikasi hotel menurut bintang

Menurut tingkat fasilitas yang dimiliki hotel, maka hotel dapat diklasifikasikan dengan jumlah bintang. Jumlah bintang suatu hotel didasarkan pada persyaratan Dirjen Pariwisata dengan Keputusan Menteri Perhubungan RI, No. PM. 10/301/Phb-77. Persyaratan tersebut, antara lain:

- a. Persyaratan Fisik lokasi hotel, kondisi bangunan dan sebagainya.
- b. Bentuk pelayanan yang diberikan.

- c. Kualifikasi tenaga kerja yang meliputi pendidikan, kesejahteraan karyawan, dan sebagainya.
- d. Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia, lapangan, kolam renang, dan sebagainya.
- e. Jumlah kamar yang tersedia.

Berdasarkan persyaratan di atas hotel-hotel di Indonesia digolongkan ke dalam 5 kelas hotel, yaitu :

a. Hotel bintang satu (*)

- 1. Jumlah kamar minimal 10 kamar tidur.
- 2. Ukuran kamar standar termasuk kamar mandi.
 - a. Single bed : 18 m²
 - b. Double bed : 20 m²

Mempunyai kamar mandi yang cukup, ruang umum (lobby, ruang makan, dan sebagainya).

b. Hotel bintang dua (**)

- 1. Umum
 - a. Lokasi mudah dicapai, dalam arti akses ke lokasi mudah
 - b. Bebas polusi
 - c. Unsure dekorasi Indonesia tercermin pada lobby
 - d. Bangunan terawat rapi an bersih
 - e. Sirkulasi di dalam bangunan mudah
- 2. Bedroom
 - a. Jumlah kamar minimal 15 kamar tidur yang dilengkapi dengan kamar mandi
 - b. Setidaknya terdapat 1 kamar suite dengan luasan 44 m²
 - c. Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
 - d. Pintu kamar dilengkapi pengaman
 - e. Tata udara dengan pengatur udara

- f. Dalam tiap kamar dan kamar mandi minimum terdapat 1 stop kontak
 - g. Dinding kamar mandi kedap air
 - h. Tidak bising
3. Dining room
- a. Standar luas 1,5 m² / tempat duduk
 - b. Tinggi ruangan lebih dari 2,6 m
 - c. Terdapat akses langsung ke dapur
 - d. Tata udara dengan / tanpa pengatur udara
 - e. Bar
 - f. Standar luas 1,1 m² / tempat duduk
 - g. Terdapat 1 buah yang terpisah dari restoran
 - h. Dilengkapi perlengkapan mencuci dengan air panas / dingin
4. Lobby
- a. Harus ada lobby
 - b. Tata udara dengan AC / ventilasi
 - c. Kapasitas penerangan minimum 150 lux
5. Sarana olahraga dan rekreasi
- a. Minimum 1 buah dengan alternative pilihan : tennis, golf, fitness, billiard, jogging, taman bermain anak, olahraga air
6. Utilitas penunjang
- a. Terdapat transportasi vertical yang bersifat mekanis
 - b. Ketersediaan air minimum 300 liter / orang / hari
 - c. Daya listrik mencukupi
 - d. Tata udara dengan / tanpa pengatur udara
 - e. Komunikasi dengan telepon saluran dalam, telepon local, dan interlokal
 - f. Terdapat fasilitas central radio, carcall
 - g. Terdapat alat deteksi kebakaran awal pada tiap ruang

- h. Minimum terdapat 1 ruang jaga
- i. Terdapat tempat penampungan sampah tertutup
- j. Terdapat saluran pembuangan air kotor

Contoh hotel bintang 2 adalah hotel Mercure, Yogyakarta. Hotel ini terdiri dari 3 lantai dan terletak di pusat kota Yogyakarta.

c. Hotel bintang tiga (***)

1. Umum

- a. Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada lobby, restoran, kamar tidur, dan function room

2. Bedroom

- a) Jumlah kamar minimal 20 kamar tidur dengan standar luas 22 m^2 / kamar
- b) Ukuran kamar standar termasuk kamar mandi.
 - 1. Single bed : 22 m^2
 - 2. Double bed : 26 m^2

3. Terdapat minimum 2 kamar suite dengan luas 44 m^2 / kamar

4. Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai

5. Dining room

6. Bila tidak berdampingan dengan lobby maka harus dilengkapi dengan kamar mandi / wc sendiri

7. Bar

- a) Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (AC) dengan suhu 24°C
- b) Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1 m
- c) Ruang fungsional
- d) Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari lobby dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar
- e) Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobby

- f) Terdapat pre function room
- 8. Lobby
 - a) Mempunyai luasan minimum 30 m²
 - b) Dilengkapi dengan lounge
 - c) Toilet umum minimum 1 buah dengan perlengkapan
 - d) Lebar koridor minimum 1,6 m
 - e) Drug store
 - f) Minimum terdapat drugstore, bank, money changer, biro perjalanan, air line agent, souvenir shop, perkantoran, butik dan salon
- 9. Sarana rekreasi dan olahraga
 - a) Minimum 1 buah dengan pilihan : tennis, bowling, golf, fitness, sauna, billiard, jogging, diskotik, atau taman bermain anak
 - b) Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak
 - c) Sarana rekreasi untuk hotel di pantai dapat dipilih dari alternative berperahu, menyelam, selancar, ski air
 - d) Sarana rekreasi untuk hotel di gunung dapat dipilih dari alternative hiking, berkuda, atau berburu
- 10. Utilitas penunjang
 - a) Terdapat transportasi vertical mekanis
 - b) Ketersediaan air bersih minimum 500 liter / orang / hari
 - c) Dilengkapi dengan instalasi air panas / dingin
 - d) Dilengkapi dengan telepon lokan dan interlokal
 - e) Tersedia PABX
 - f) Dilengkapi dengan sentral video/ TV, radio, paging, carcall

Sebagai hotel bintang tiga di kawasan Jakarta Pusat, Hotel Paragon mencoba menyajikan nuansa galeri seni, seperti di setiap sudut ruangan hotel atau dinding terpajang patung,

lukisan atau ukiran khas daerah – daerah di Indonesia. Hotel ini terbagi dalam ujung lantai, terbagi menjadi deluxe room dan suite room. Untuk menjaga keamanan barang bawaan para tamu, pengelola hotel ini membuat kunci magnetic untuk tiap kamar dan tersedia pula deposite box guna menyimpan barang berharga tamu, yang berada di bagian resepsionis.

- d. Hotel bintang empat (****)
 1. Umum
 - a) Minimum seperti pada hotel bintang tiga
 2. Bedroom
 - a) Jumlah kamar minimal 50 kamar tidur dengan luasan 24 m² / kamar
 - b) Ukuran kamar standar termasuk kamar mandi.
 1. Single bed : 24 m²
 2. Double bed : 28 m²
 - c) Terdapat minimum 3 kamar suite dengan luas 48 m² / kamar
 - d) Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
 - e) Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom
 3. Dining room
 - a) Mempunyai minimum 2 buah dining room, salah satunya berupa coffee shop
 - b) Bar
 - c) Mempunyai ketentuan minimum sama dengan hotel bintang 3
 - d) Ruang fungsional
 - e) Mempunyai ketentuan minimum sama dengan hotel bintang 3
 4. Lobby

- a) Mempunyai luasan minimum 100 m²
- b) Terdapat 2 toilet umum untuk pria dan 3 toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya
- c) Drug store
- d) Mempunyai ketentuan minimum sama dengan hotel bintang 3

Hotel Acacia dengan bintang empat menjadi salah satu tempat favorite bagi sebagian besar orang berkebangsaan Arab, yang memiliki 210 kamar, dengan fasilitas pengatur suhu kamar di dalam bedroom, IDD, Satellite TV dan dua channel film hiburan, coffee and tea makaer In-room bars dan kulkas, kamar mandi elegan, kotak deposit. Salah satu tempat yang menarik di hotel ini adalah Pharaoh Pub & Discotique, tempat yang cocok bagi mereka yang suka clubbing sampai pagi. Tempat bersantai lainnya adalah The Promenade Café, yang menawarkan specialities dari Asian dan Western. Ada lagi Fountain Bar, tempat yang elegan bagi anda yang menikmati koktail favorit sambil mendengarkan live piano. Golden Ming Chinese Restaurant menyajikan masakan Kanton dan Sichuan. Golden Rose Ballroom merupakan tempat pertemuan berkapasitas 1200 orang.

- e. Hotel bintang lima (*****)
 - 1. Umum
 - 1. Minimum seperti pada hotel berbintang 4
 - 2. Bedroom
 - a) Jumlah kamar tidur sekurang-kurangnya 100 buah dengan luasan 26 m² / kamar
 - b) Mempunyai minimum 4 kaamar suite dengan luasan 52 m² / kamar
 - c) Tinggi minimum 2,6m tiap lantai

- d) Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam kamar
- 3. Dining room
 - a) Mempunyai minimum 3 buah dining room, salah satunya dengan spesialisasi masakan
 - 1. Bar
 - b) Minimum seperti pada hotel bintang empat
 - 2. Ruang fungsional
 - c) Minimum seperti pada hotel bintang empat
- 4. Lobby
 - a) Minimum seperti pada hotel bintang empat
 - 1. Drug store
 - b) Minimum seperti pada hotel bintang empat
 - 2. Sarana rekreasi dan olahraga
 - c) Seperti pada hotel bintang empat ditambah area bermain anak minimum ayunan atau untkit
- 5. Utilitas penunjang
 - a) Minimum seperti hotel bintang empat dengan tambahan :
 - b) Transportasi vertical mekanis
 - c) Keterdesiaan air bersih minimum 700 liter / orang / hari
 - d) Dilengkapi dengan instalasi air panas / dingin
 - e) Dilengkapi dengan sentral video, music, teleks, radio, carcall
 - 1. Business center ini tersedia beberapa staf yang dapat membantu dengan bertindak sebagai co-secretary para tamu yang ingin berkomunikasi dengan kantor pusatnya maupun relasi bisnisnya. Selain itu, ada pula fasilitas lain seperti faksimili, teleks, mecanograf. Para tamu dapat memanfaatkan pelayanan dengan akses internet melalui kamarnya untuk reservasi dan promosi usahanya, di samping juga dapat melakukan telekonferensi.

2. Restoran

- a) Main dining room atau ruang makan utama yang menyediakan makanan internasional
- b) Coffee shop, restoran yang menyediakan dan menyajikan makan pagi dengan menu dan jenis pelayanannya lebih sederhana atau biasa disebut ready on place
- c) Restoran yang spesifik seperti grill-room, pizzarea, Japanese, oriental
- d) Room service : restoran yang melayani dan menyediakan hidangan makanan dan minuman kepada tamu hotel yang enggan keluar kamar. Atas dasar pesanan tamu, makanan dan minuman diantar langsung ke kamar tamu

Kuta Paradiso merupakan hotel bintang lima yang terletak di Tuban di semenanjung selatan antara pelabuhan udara internasional Bali dengan Kuta. Hotel bintang lima ini memiliki 191 kamar deluxe, 42 kamar superior, 9 suites, dan 1 presidential suite. Di sebagian besar kamar, ada balkon dengan suguhan pemandangan kebun tropis sekitar hotel dan semuanya dilengkapi kamar mandi dengan shower dan AC yang bias di control secara pribadi. Fasilitas tersedia dikamar termasuk di antaranya televisi dengan saluran satelit, system informasi online, mini bar, kotak pengaman elektronik, telepon dengan saluran internasional.

B. Tinjauan terhadap Hotel Resort

1. Tinjauan Umum terhadap Hotel Resort

Pengertian Resort

Berikut adalah beberapa pengertian resort antara lain sebagai berikut :

- a. Resor adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, serta keperluan usahalainnya. (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, hal 13, November, 1988).
- b. Resor adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai / di pegunungan yang banyak dikunjungi. (Jhon M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987).
- c. Resor adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati keindahan alamnya. (A. S. Homby, *Oxford Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1974)
- d. Resor adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resor ini. (nyoman. S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti, 1999)
- e. Resor adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk beristirahat dan rekreasi. (Chuck Y. Gee,

Resort Development and Management, Watson-Guption Publication, 1988).

Sebuah hotel resor sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan objek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resor berada pada perbukitan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai. (Nyoman S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta : Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).

2. Tinjauan Khusus Hotel Resort

a) Pengertian Hotel Resort

- 1) Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan , makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. (Surat Keputusan Menteri Pariwisata , Pos dan Telekomunikasi No. KM 37 / PW.340/MPPT-86 tentang Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel. Bab I , Pasal 1 , Ayat (b)).
- 2) Menurut SK No.24/70, Menteri Pariwisata RI, Hotel adalah suatu perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk penginapan serta fasilitas lainnya didalam hotel untuk umum, yang memenuhi syarat-syarat kenyamanan dan bertujuan mencari keuntungan, pengunjung menggunakan sarana akomodasi ini dikenakan bayaran atas fasilitas pelayanan yang telah diterima.
- 3) Resort adalah Suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara waktu bagi seseorang dan di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan sesuatu, dan dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi, kesehatan, konvensi, keagamaan, dan lain-lain. (*DirJen Pariwisata*)

Jadi Hotel resor didefinisikan sebagai hotel yang terletak di kawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap

tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan.

Hotel Resort dapat juga didefinisikan sebagai Sebuah bentuk atau wadah yang terletak di daerah peristirahatan yang diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin berlibur di daerah tersebut. Kecenderungan yang dituntut sebuah hotel resor adalah :

1. Penyediaan macam rekreasi luar dan dalam bangunan sesuai dengan potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.
2. Dalam jarak capai,cukup dekat dengan objek-objek rekreasi atau pariwisata lainnya.
3. Tersedia media kontak antar wisatawan.
4. Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk tarif hotel.
5. Sifat operasi pelayanan dan pengawasan dalam ruang lengkap dan terjamin.

Bentuk hotel resort dapat berupa hunian yang menyebar, terpisah dari bangunan utama,fasilitas-fasilitas, sehingga didapat tingkat privasi yang tinggi, kesan yang menyatu dengan alam, tetapi dari segi pelayanan agak sulit. Bentuk lain adalah bentuk hunian bergabung dengan bangunan umum, sehingga tamu kurang mendapat privasi,tetapi bentuk ini memudahkan dalam pelayanan ke unit-unit.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga. Juga umumnya tidak dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

b) Karakteristik Hotel Resort

Ada 4 (empat) karakteristik Hotel Resort, yaitu :

- 1) Lokasi. Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising,
- 2) Fasilitas. Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor.
- 3) Arsitektur dan Suasana. Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis sarana akomodasi lainnya. Wisatawan pengguna Hotel Resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan kelengkapan fasilitas layaknya rumah sendiri.
- 4) Segmen pasar. Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang serta yang ingin menikmati pemandangan alam.

c) Dasar Penentuan Fasilitas Hotel Resort

Pada dasarnya fasilitas yang diberikan pada hotel resort memiliki kesamaan pelayanan pokok sama seperti yang diberikan oleh hotel lain, yaitu : penginapan, makanan dan minuman. Namun sejalan dengan perkembangan bisnis hotel, fasilitas berkembang ke berbagai ragam jenis yang mendorong munculnya jenis-jenis. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor di antaranya (Reuters, W. A., 1990 : 152-154) :

1. Lokasi dan karakteristiknya

Lokasi hotel resort harus terletak di daerah peristirahatan seperti daerah pegunungan, daerah pantai, pegunungan atau daerah permandian air panas.

2. Tuntutan dan kebutuhan pasar

Dengan menetapkan terlebih dahulu sasaran pasar yang potensial, menetapkan fasilitas dan komponennya yang fleksibel terhadap kemungkinan perubahan tuntutan pasar serta menetapkan fasilitas khusus hotel sebagai daya tarik tambahan bagi para tamu. Jumlah juga disesuaikan dengan prediksi kebutuhan kamar beberapa tahun ke depan.

3. Kompetisi dan persaingan antara hotel

Memperhatikan kelebihan dan kekurangan usaha-usaha hotel sejenis sebagai dasar penetapan strategi dan kemampuan untuk memenangkan kompetensi dan persaingan. Menjadi dasar pertimbangan fisik bangunan dan penambahan fasilitas.

4. Tingkat kualitas (quality level)

Memperhatikan tingkat kualitas fasilitas-fasilitas hotel yang lain dan melakukan perbandingan untuk perbaikan dan peningkatan mutu fasilitas.

5. Rencana operasional

Menetapkan system kerja dan penekanan terhadap fasilitas public agar dapat memberikan kepuasan kepada para tamu dan menampilkan image yang diinginkan.

6. Konsep pelayanan makanan / restoran

Jumlah staff disesuaikan dengan jumlah tamu yang ditargetkan berkunjung ke hotel.

d) Prinsip Desain Hotel Resort

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resor dengan tujuan pleasure akan rekreasi adalah

adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.

Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif dan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan occupancy rate tetap tinggi, maka sangat perlu disediakan pula fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi non-rekreatif seperti function room dan banquet.

C. Tinjauan terhadap Arsitektur Vernakular

1. Pengertian Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular adalah istilah yang digunakan mengategorikan metode dekonstruksi yang menggunakan sumber daya lokal dan budaya/ tradisi untuk memenuhi kebutuhan lokal. Arsitektur vernakular cenderung berubah dari waktu ke waktu untuk mencerminkan konteks sebuah lingkup lingkungan, budaya dan sejarah yang ada. (Ronald Brunskill)

Istilah vernakular berasal dari bahasa latin, yaitu *vernaculus* yang artinya domestik, pribumi.

Pengetahuan bangunan dalam arsitektur vernakular sering diangkut oleh tradisi lokal dan dengan demikian didasarkan sebagian besar tetapi tidak hanya pada pengetahuan yang dicapai dan diwariskan dari generasi ke generasi, berbeda dengan perhitungan geometri dan fisik yang mendasari arsitektur direncanakan oleh arsitek . Hal ini tentu saja tidak menghalangi arsitek dari menggunakan arsitektur vernakular dalam desain

Istilah vernakular berasal dari vernaculus Latin, yang berarti "domestik, asli, pribumi"; dari Verna, Kata ini mungkin berasal dari kata Etruscan yang lebih tua.

Dalam linguistik, vernakular mengacu pada menggunakan bahasa tertentu ke tempat, waktu atau kelompok. Dalam arsitektur,

mengacu pada jenis arsitektur yang asli dengan waktu tertentu atau tempat (tidak diimpor atau disalin dari tempat lain). Hal ini paling sering digunakan untuk bangunan tempat tinggal.

Ronald Brunskill (1964) telah mendefinisikan paling dalam arsitektur vernakular sebagai:

"... Sebuah bangunan yang dirancang oleh amatir tanpa pelatihan dalam desain, individu akan telah dipandu oleh serangkaian konvensi dibangun di wilayah itu, membayar sedikit perhatian untuk apa yang mungkin modis. Fungsi bangunan itu akan menjadi faktor dominan, pertimbangan estetika, meskipun hadir untuk beberapa derajat kecil, yang cukup minimal. bahan-bahan lokal akan digunakan sebagai hal yang biasa, bahan lain yang dipilih dan diimpor cukup luar biasa".

Istilah ini tidak boleh disamakan dengan apa yang disebut arsitektur "tradisional", meskipun ada hubungan antara keduanya. Arsitektur tradisional juga dapat mencakup bangunan yang menanggung elemen desain sopan: ". vernakular" kuil dan istana, misalnya, yang biasanya tidak akan disertakan di bawah rubrik Dalam hal arsitektur, 'yang vernakular' dapat kontras dengan 'sopan', yang dicirikan oleh unsur-unsur gaya desain sengaja dimasukkan oleh seorang arsitek profesional untuk tujuan estetika yang melampaui kebutuhan fungsional suatu bangunan. Antara ekstrim seluruhnya vernakular dan benar-benar sopan, contoh terjadi yang memiliki beberapa vernakular dan beberapa konten sopan, sering membuat perbedaan antara vernakular dan materi yang sopan derajat.

2. Ciri – Ciri Vernakular

Adapun ciri-ciri dari Aliran Vernakular adalah sebagai berikut:

Unsur-unsur budaya lokal diterapkan dan diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural

- a) Bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang telah dibentuk secara turun temurun
- b) Banyak dirancang dan dibangun di Asia karena belahan bumi timur memiliki budaya, alam dan iklim regional yang khas

3. Konsep Arsitektur Vernakular

Adapun konsep dari Arsitektur Vernakular adalah sebagai berikut:

Bersumber dari budaya, pola pikir, kepercayaan / pandangan terhadap ruang, tata letak, yang mengacu pada makrokosmos, religi / kepercayaan yang mengikat.

Namun satu hal yang penting bahwa vernakular adalah konsep yang tetap karena jumlah dasar dan kadang-kadang tidak merupakan asumsi yang tidak tetap untuk diingat tanpa dilakukan pengujian sebagai dasar pertumbuhan dan pengembangan (Rapoport, 1984).

Terdapat pertentangan tentang konsep umum yang seharusnya berhubungan dengan klasifikasi dan teori konsep kesopanan yang diperlukan dalam membuat formulir teori yang baik. Tetapi teori yang baik memerlukan konsep kesopanan. Semua itu mengikuti beberapa klasifikasi tahap awal dalam penemuan yang diperlukan untuk menyesuaikan cabang-cabang sebagai bahan untuk dipelajari.

Taxonomi dan sistematika adalah mayoritas dasar dimana kita tidak akan mendapatkan keahlian itu beberapa hal yang perlu disampaikan. Ada tiga ciri kas tipe pertimbangan yang digunakan untuk klasifikasi :

- a) Epistemic (perhatian yang tepat dalam fenomena)
- b) Genetic (perhatian terhadap dugaan penyebab fenomena)

c) Funcional (referensi untuk dugaan dampak dari fenomena)

Untuk menetapkan wewenang dan keputusan yang diperhatikan dalam penetapan elemen utama, langkah selanjutnya pada proses asas fundamental. dalam membagi sifat – sifat dari lingkungan Vernakular ke proses – proses karakteristik dan produk karakteristik. Untuk di bentuk menjadi sesuatu yang di inginkan dimana lingkungan sebagai penciptanya, apa yang menjadi harapan. Dengan catatan menghasilkan karakteristik single dari keputusan yang didiskusikan.

D. Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

1. Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo-vernakular merupakan salah satu jenis arsitektur post modern yang lahir tahun 1970. “Neo” berarti baru sedangkan “Vernakular” berasal dari vernaculus (latin) berarti asli(Paul Oliver). Maka Arsitektur Vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Paul Oliver dalam bukunya Ensiklopedia Arsitektur Vernakular menjabarkan bahwa Arsitektur Vernakular konteks dengan lingkungan sumber daya setempat yang dibangun oleh suatu masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tantangan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan

masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Arsitektur Neo-Vernakular adalah melestarikan unsur-unsur lokal sehingga bentuk dan sistemnya terutama yang berkaitan dengan iklim setempat, seperti penghawaan, pencahayaan alami, antisipasi terhadap hujan. Prinsip dari arsitektur Neo-Vernakular



Gambar II.2. Penerapan arsitektur neo-vernakular
(Sumber: www.google.com)

Gambar diatas merupakan contoh bangunan Neo-Vernakular dimana karya dari Aldo Van Eyck dan Hannie Van Eyck menerapkan elemen tradisional dalam bangunan. Elemen tradisional ini diterapkan dengan konsep bangunan modern yang serasi dengan lingkungan lokal. Hal ini berfungsi untuk menghidupkan kembali suasana tradisional setempat dengan membuat bentuk dan pola-pola bangunan sesuai dengan arsitektur lokal.

2. Prinsip disain Arsitektur Neo-Vernakular

Adapun prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci, yaitu :

- a. Hubungan Langsung ; merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
 - b. Hubungan Abstrak ; meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
 - c. Hubungan Lansekap; mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
 - d. Hubungan Kontemporer ; meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur
 - e. Hubungan Masa Depan ; merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.
3. Bugis-Makassar Sebagai Arsitektur Lokal

Pemilihan penekanan Arsitektur Neo-Vernakular tentunya tidak lepas dengan arsitektur lokal itu sendiri, dimana Bugis-Makassar merupakan arsitektur lokal dari kota Makassar itu sendiri. Pemilihan arsitektur Neo-Vernakular ini juga merupakan suatu upaya untuk mempertahankan atau melestarikan kebudayaan kota Makassar khususnya rumah adat tradisional melalui hotel resort ini. Hal ini dikarenakan di Makassar Arsitektur Bugis-Makassar sudah mulai terkikis dengan banyaknya bangunan-bangunan modern yang justru menjadi ikon baru kota Makassar, oleh karena itu dengan pemilihan Neo-Vernakular ini selain berfungsi sebagai konsep wisata bagi para pengunjung juga sebagai upaya mempertahankan Arsitektur Bugis-Makassar itu sendiri sebagai ikon Kota Makassar

4. Berikut gedung-gedung di Kota Makassar yang masih terinspirasi dengan karakter lokal Bugis Makassar yaitu :
- a. Hotel Horison, salah satu hotel modern di Kawasan Kota Lama. Ada desain unik dari bangunan hotel horison yaitu mencolok pada bagian atapnya, dimana terinspirasi dengan bentuk atap rumah Tongkonan Toraja



Gambar II.3. Hotel Horison Kota Makassar

(Sumber: www.google.com)

- b. Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Kota Makassar. Merupakan salah satu bandara dengan desain modern yang dimiliki Indonesia. Bentuknya sangat sarat akan nilai-nilai tradisi lokal Bugis Makassar. Salah satunya bagian inti atap yang terinspirasi dengan bentuk kepala perahu Phinisi, dibagian bawah berbentuk gelombang yang memberikan makna semangat bahari orang Bugis Makassar, penggabungan desain yang sangat futuristik sangat memberikan karakter khas dengan dominasi warna putih dan biru, tampak sangat modern tetapi masih menghargai kearifan lokal setempat.



Gambar II.4. Tampak Depan Bandara Sultan Hasanuddin
(Sumber: www.google.com)



Gambar II.5. Seperti gelombang laut, Desainnya mencirikan masyarakat bahari
(Sumber: www.google.com)



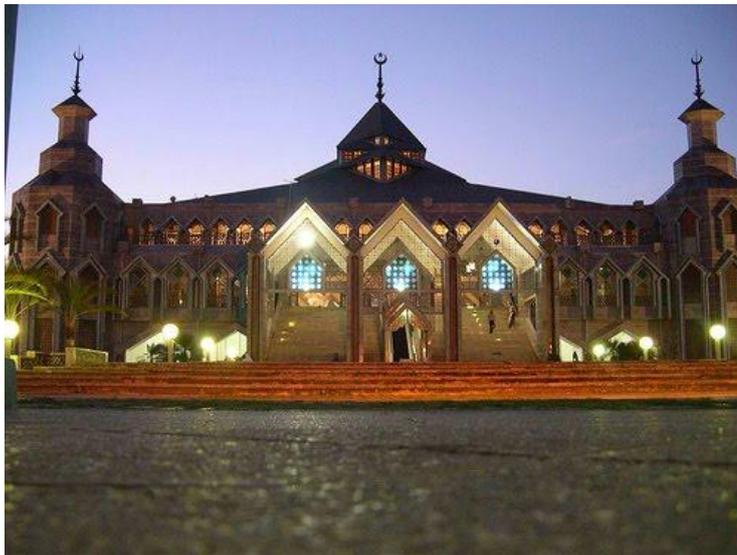
Gambar II.6. Bagian depan, menyerupai kepala perahu phinisi
(Sumber: www.google.com)

- c. Gedung Phinisi Tower UNM. Bangunan yang masih sementara dirampungkan ini, sangat menghargai budaya lokal Bugis Makassar, dimana bangunannya terinspirasi dari layar di perahu phinisi yang memberikan pemaknaan simbol kejayaan, kebanggaan, dan keagungan sama dengan inspirasi dalam logo UNM.



Gambar II.7. Desain Phinisi Tower
(Sumber: www.google.com)

- d. Al Markaz Al Islami. Masjid megah didesain oleh Arsitek Ir. Achmad Numan yang merancang Al Markaz juga menambahkan unsur arsitektur Masjid Katangka Gowa dan rumah adat Bugis-Makassar pada umumnya. Karenanya masjid ini tidak memiliki kubah atau atap bundar, tetapi kuncup segi empat meniru kuncup Masjid Katangka dan rumah Bugis-Makassar



Gambar II.8.Kemegahan Al Markaz Al Islami, bagian depan menyerupai aritektur rumah Bugis Makassar

(Sumber: www.google.com)



Gambar II.9..Aristektur Tradisional Rumah Bugis Makassar

(Sumber: www.google.com)

5. Beberapa Bangunan Arsitektur Neo-Vernakular

a) Janův castle (Janohrad)



Gambar II.10. Janův castle (Janohrad)

Janův castle (Janohrad) yang dirancang oleh arsitek Johann I Hardtmuth merupakan salah satu contoh Arsitektur Neo-Vernakular yang dibangun antara tahun 1807-1810 yang menyerupai sebuah benteng gaya Inggris kehancuran. Sebuah ruangan besar mengambil area frontal bangunan, dengan kamar yang berdampingan dihiasi oleh lukisan dinding hias.



Gambar II.11. Januv Castle

b) Maya Ubud, Bali



Gambar II.12. Maya Ubud Resort and Spa

Sumber : www.mayaubud.com

Maya Ubud Resort menempati lahan seluas 10 hektare. Lahannya memanjang 780 meter dari jalan utama hingga tepi sungai Petanu. Tanah ini dikenal sebagai area suci antara dua sungai yang saling sejajar, Petanu dan Pakerisan. Lahan di area perbatasan dengan sungai Petanu memiliki perbedaan tinggi hingga 50 meter. Di atas kontur lahan yang demikian itu dirancang kompleks resort yang memiliki empat area : depan (villa), tengah (loby dan hotel), belakang (villa), dan bawah/tepi sungai sebagai area spa.

Mengadopsi elemen-elemen tradisional Bali menjadi hal utama konsep tata ruang Maya Ubud Resort secara keseluruhan. Menerapkan konsep arsitektur modern yang ramah lingkungan, yang terinspirasi dari tradisi Bali kuno. Konsep tradisi Bali tidak hanya diterapkan pada lansekap, tapi juga pada bangunan villa. Arsitektur Bali yang merupakan konsep bangunan *sustainable* diterapkan pada kamar. Bambu, alang-alang dan batu kali lunak menjadi komponen utama bangunan.

Potensi lahan diperlakukan sebagai objek utama yang ingin ditampilkan. Lansekap juga membangun tata interior ruangan secara

menarik. Karena itu, konsep ruang diharapkan dapat memaksimalkan potensi lahan.



Gambar II.13. Spa at Maya by the River Maya Ubud Resort and Spa

Sumber : www.mayaubud.com

Ada lima type vila, superior & deluxe room, superior garden villa dan presidential villa. Setiap unit memiliki tata ruang dan konsep bangunan yang hamper sama. Bedahnya adalah view setiap unit. Superior dan deluxe room memiliki konsep layaknya hotel. Superior garden villa menyuguhkan pemandangan taman yang ditumbuhi aneka tanaman tropis.



Gambar II.14. Main Pool River Valley View Maya Ubud Resort and Spa

Sumber : www.mayaubud.com

Bangunan dibuat mandiri, tidak menempel ke dinding pembatas. Sebagian besar memiliki view atau menghadap ke arah lembah atau taman. Beberapa bangunan terlihat seperti menggantung pada bibir lembah untuk menciptakan sensasi pemandangan yang tiada tara.

c) Padma Resort Hotel and Spa, Bali

Dilengkapi ruang keberangkatan, Padma Resort Bali menawarkan lahan parkir gratis dan kolam renang. Kamar-kamar memiliki fasilitas dengan akses internet gratis. Terletak di sepanjang Pantai Legian, Padma Resort berjarak 5 menit berkendara dari Kuta.

Bangunan Chalet Swiss yang ditawarkan luas dan menawarkan balkon pribadi atau teras, pemutar DVD, minibar, dan kamar mandi dengan shower dan bathtub yang terpisah. Layanan kamar 24-jam juga disediakan.

Padma Resort Bali berjarak 10-menit berjalan kaki dari toko-toko, restoran dan pusat hiburan Seminyak. Hotel ini dapat dicapai dengan 15 menit berkendara dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Para tamu dapat meremajakan diri di Padma Spa by Mandara. Fasilitas lain di Padma Legian termasuk pusat kebugaran, lapangan tenis dan klub anak-anak. Sebuah ruang keberangkatan menyediakan tamu yang telah checked out dari penginapan tetapi mengikuti penerbangan kemudian dengan hiburan, minuman dan fasilitas shower. Hotel ini memiliki 409 kamar yang dibagi menjadi beberapa jenis antara lain :

- 1) Deluxe room
 - a) Ukuran kamar 38 m²
 - b) Jumlah kamar 65 unit
 - c) View : taman
- 2) Deluxe Lagoon View Room
 - a) Ukuran kamar 38 m²
 - b) Jumlah kamar 65 unit
 - c) View : lagoon pool

- 3) Lagoon access room
 - a) Ukuran kamar 42 m²
 - b) Jumlah kamar 22 unit
 - c) View : lagoon pool
- 4) Deluxe chalet
 - a) Ukuran kamar 43.8 m²
 - b) Jumlah kamar 111 unit
 - c) View : taman
- 5) Garden club chalet
 - a) Ukuran kamar 43.8 m²
 - b) Jumlah kamar 99 unit
 - c) View : taman
- 6) Premier room
 - a) Ukuran kamar 44.3 m²
 - b) Jumlah kamar 24 unit
 - c) View : taman
- 7) Premier club chalet
 - a) Ukuran kamar 52,42 m² dan 59 m²
 - b) Jumlah kamar 12 unit
 - c) View : taman
- 8) Balcony suite one bedroom
 - a) Ukuran kamar 101.4 m²
 - b) Jumlah kamar 2 unit
 - c) View : taman
- 9) Balcony suite two bedroom
 - a) Ukuran kamar 146 m²
 - b) Jumlah kamar 2 unit
 - c) View : taman
- 10) Deluxe suite
 - a) Ukuran kamar 106.3 m²
 - b) Jumlah kamar 6 unit

- c) View : taman
- 11) Presidential suite
- a) Ukuran kamar 338.6 m²
 - b) Jumlah kamar 1 unit
 - c) View : taman



Gambar II.15. Presiden suite room Padma Resort Hotel and Spa
(Sumber : <http://www.padmaresortbali.com/>)

Fasilitas – fasilitas :

Sport and Recreation : pantai, kolam renang, permainan bola voli dan basket di kolam renang, fitness centre, sauna, kelas yoga, lapangan tennis, fish feeding, bingo games, aktivitas menjelajahi taman, kelas memasak, hiburan langsung.



Gambar II.16. Lagoon pool Padma Resort Hotel and Spa
(Sumber : <http://www.padmaresortbali.com/>,)

Dining Facilities : taman ayu café and lounge, bella rosa Italian restaurant, tenkai Japanese restaurant, the deli, the barong pool bar and café, seruni sanken bar, sunset bar, theme dinners, 24 – hour room service.



Gambar II.17. Taman ayu café and lounge Padma Resort Hotel and Spa
(Sumber : <http://www.padmaresortbali.com/>,)



Gambar II.18. Tenkai Japanese restaurant Maya Ubud Resort and Spa Padma Resort
Hotel and Spa
(Sumber : <http://www.padmaresortbali.com/>,)



Gambar II.19. Sunset bar Padma Resort Hotel and Spa
(Sumber : http://www.padmaresortbali.com,)



Gambar II.20. Ruang pertemuan Padma Resort Hotel and Spa
(Sumber : <http://www.padmaresortbali.com/>.)



Gambar II.21. Ruang SPA Padma Resort Hotel and Spa
(Sumber : <http://www.padmaresortbali.com/>.)

Shopping : the beach shop, sarasvati boutique.

Family Facilities : kolam renang anak, klub anak dan games centre, highchairs, jasa penjagaan anak.

Layanan tamu : 24 hour front desk, lobby, lounge, staff multibahasa, concierge desk (layanan pengaturan perjalanan), penyimpanan bagasi (luggage storage), lift, parker gratis, paket pernikahan, internet gratis, salon kecantikan, SPA, security, musholla, ruang pertemuan.

Transportasi : layanan taxi, penyewaan mobil, layanan antar jemput bandara.

d) The Baan Thai Wellness Retreat, Bangkok



Gambar II.22. Tampak Hotel Baan Thai Wellness Bangkok
(Sumber, Homepage: <http://www.aggressor.com/>)

The Baan Thai Wellness Retreat Bangkok adalah hotel yang berkonsep berbeda dari hotel lainnya dan luar biasa. memasuki Baan Thai Wellness Retreat berarti memasuki sebuah dunia di mana pikiran, tubuh dan jiwa akan dapat bersantai. Segala sesuatu di Baan Thai Wellness Retreat Bangkok termasuk beberapa karya seni yang fantastis dan sebagian besar itu adalah asli, termasuk kayu berukir pintu masuk yang merupakan karya tradisional Thailand.



Gambar II.23. Ruang Dalam Baan Thai Wellness Bangkok
(Sumber, Homepage: <http://www.aggressor.com/>)

Konsep Baan Thai Wellness Retreat juga terus dalam masakan yang ditawarkan di Baan Thai. Semua bahan yang digunakan di restoran dari hotel berasal dari pertanian organik untuk menyediakan makanan sehat yang paling mungkin. Menu yang ditawarkan adalah sering berubah dan mencerminkan masakan Thai modern dalam segala kemuliaan. Jangan khawatir. Tidak semuanya pedas dan ada sesuatu untuk semua orang. Hanya sehat hidangan yang ditawarkan di Baan Thai Wellness Retreat dan masakan Thai yang tidak dapat diadaptasi dalam cara yang tepat tidak hanya ditawarkan di sini. Juga, Anda akan menemukan berbagai macam anggur dan sampanye di Baan Thai Wellness Retreat di Bangkok di samping berbagai macam jus buah segar dan lain-lain yang disebut "elixirs".



Gambar II.24. Fasilitas Hotel Baan Thai Wellness Bangkok
(Sumber, Homepage: <http://www.aggressor.com/>)

Sulit untuk dipercaya bahwa Baan Thai Wellness Retreat ini terletak begitu sentral sebagai dari foto-foto itu terlihat seperti Anda benar-benar dikelilingi oleh tanaman tropis dan alam. Dan hotel ini dikelilingi oleh taman tropis yang indah dan meskipun terletak di pusat, adalah pada daerah kecil yang tidak ramai dan di mana tidak banyak mobil menemukan tempatnya. terdapat 21 kamar dan suite tersedia. 7 dari mereka adalah khusus "kamar spa" yang

memungkinkan Anda untuk menerima terapi spa bahkan tanpa meninggalkan kamar.

e) Hotel Pantai Gapura, Makassar

Terletak di jantung kota Makassar tepat di dekat Pantai Losari. Hanya beberapa menit dari Bandara Soekarno-Hatta yang terletak dekat dari tempat bersejarah di Fort Rotterdam. Dengan cottage mewah dari setiap struktur teras yang memiliki individu, kayu bayam berkualitas tinggi dan arsitektur lokal etnis menciptakan suasana alami merangsang dalam resor ini menggemaskan.

Fasilitas Hotel :

Kamar hotel 31 cottage dan suite yang terbuat dari kayu bayam & kayu ulir dengan sentuhan aura yang unik dan khas.



Gambar II.25. Guest room Hotel Pantai Gapura
(sumber : http://www.pantaigapura.com/room/index_en.htm#.)



Gambar II.26. Ballairate Bar Hotel Pantai Gapura
(sumber http://www.pantaigapura.com/dining/index_en.htm.)



Gambar II.27. Kolam Renang Hotel Pantai Gapura
(sumber http://www.pantaigapura.com/dining/index_en.htm.)



Gambar II.28. Massage Service Hotel Pantai Gapura
(sumber http://www.pantaigapura.com/dining/index_en.htm.)

6. Kesimpulan contoh bangunan Arsitektur Neo-Vernakular

No	Contoh Bangunan Neo-Vernakular	Arsitektur Neo Vernakular		
		Ideologi	Prinsip	Konsep Desain
1	Janův castle (Janohrad)	√	√	√
2	Maya Ubud, Bali	√	√	√
3	Padma Resort Hotel and Spa, Bali	√	√	√
4	The Baan Thai Wellness Retreat, Bangkok	√	√	√
5	Hotel Pantai Gapura, Makassar	√	√	√

Sumber : Hasil Analisa Penulis

TINJAUAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Ada beberapa tinjauan Arsitektur Neo Vernakular yaitu :

a) Ideologi

Yaitu penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.

b) Prinsip

Yaitu Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernacular

c) Konsep Desain

Yaitu Bentuk desain lebih modern.